

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan semakin lama semakin berkembang dan meluas, membuat siswa untuk berusaha mengetahui, memahami dan menerapkannya. Pendidikan sangat penting, menurut Jumali, dkk (2008: 21) adalah seni mengajar karena dengan mengajarkan ilmu, keterampilan dan pengalaman tertentu, orang akan melakukan perbuatan kreatif. Pendidikan mempunyai dasar, fungsi dan tujuan. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2009: 8).

Pendidikan yang meliputi ilmu pengetahuan didapat dengan belajar, belajar disertai rasa percaya diri. Upaya untuk meningkatkan percaya diri dalam pembelajaran adalah salah satu faktor menuju sebuah keberhasilan siswa dalam belajar. Percaya diri bisa menjadikan keberanian dan kemampuan dalam meningkatkan prestasinya sendiri.

Matematika banyak dianggap pelajaran yang menakutkan bagi siswa, padahal mata pelajaran penting di sekolah yang menentukan lulus

atau tidaknya setiap tahunnya. Menurut (Sheenah Hankin, 2005:18) orang-orang yang percaya diri memandang dunia sebagai hal yang dapat dikendalikan dan memandang diri mereka sebagai orang yang kompeten, oleh karenanya mereka cenderung berhasil.

Berbagai macam tingkah laku siswa menunjukkan gejala rasa tidak percaya diri setelah dilakukan observasi oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari. Siswa terlihat tegang terlebih dahulu saat pembelajaran akan berlangsung, hal tersebut akan berdampak dalam sikap percaya diri siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan variabel percaya diri. Hasil observasi percaya diri siswa SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari khususnya untuk kelas VIII yang terdiri 36 siswa diperoleh hasil yang bervariasi, hal tersebut terlihat dari siswa yang mengajukan pertanyaan 11,11%, siswa yang memecahkan soal individu tanpa bantuan teman yang lain sebanyak 38,89%, dan siswa yang mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 8,33%.

Permasalahan kurang percaya diri yang dihadapi siswa ketika berlangsungnya pembelajaran matematika, memunculkan keinginan peneliti menumbuhkan dan menanamkan sikap percaya diri dengan cara memotivasi siswanya. Menurut Anita Lie (2003: 4), orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Siswa yang termotivasi memungkinkan untuk mengembangkan dirinya. Motivasi

bagi siswa diberikan bersamaan strategi belajar yang digunakan. Strategi dalam pembelajaran sangatlah penting dalam mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan banyak siswa memperoleh informasi maupun motivasi diri dengan belum tersentuhnya strategi yang benar-benar bisa membantunya dalam belajar.

Strategi yang benar-benar bisa memberi jawaban, sehingga dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari materi kubus dan balok perlu diterapkan pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk membantu percaya diri siswa mengetahui penerapan Kubus dan Balok dalam kehidupan sehari-hari. Menggali percaya diri pada siswa melalui pendekatan kontekstual, menjadikannya menemukan sesuatu yang baru bagi diri siswa. Belajar matematika dengan cara mengalami tidak menghafal (rumus), hal tersebut bisa mengembangkan pemikiran siswa dalam ilmu pengetahuan secara bertahap seiring rasa percaya diri tumbuh pada diri siswa.

Menurut (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009: 67) pandangan belajar menurut pendekatan kontekstual (proses belajar) yaitu: (1) belajar tidak hanya menghafal, akan tetapi mengalami dan harus mengkonstruksikan pengetahuan, (2) ilmu pengetahuan merupakan kumpulan fakta-fakta atau proposisi yang integral, dan sekaligus dapat dijadikan keterampilan yang dapat diaplikasikan, (3) peserta didik memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi situasi baru dan dibiasakan belajar menemukan sesuatu bagi memecahkan masalah dalam

kehidupannya, (4) belajar secara kontinu dapat membangun struktur otak sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang diterima.

Pembelajaran yang sesuai dengan strategi, dapat memotivasi siswa yang kurang percaya diri menjadi percaya diri. Dan strategi yang tepat juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi, serta dengan mudah dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan percaya diri siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Adakah peningkatan percaya diri siswa dalam materi kubus dan balok dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari?

Kemampuan percaya diri siswa dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan
2. Percaya diri dalam memecahkan soal individu tanpa bantuan teman yang lain
3. Percaya diri dalam mengerjakan soal di depan kelas

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran kubus dan balok.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran kubus dan balok dengan strategi Contextual Teaching and Learning

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan teori percaya diri dalam pembelajaran matematika
- b. Sebagai dasar untuk meningkatkan percaya diri dalam pembelajar matematika
- c. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk meningkatkan percaya diri dalam pembelajaran matematika

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, ditunjukkan kepada:

a. Siswa

- 1) Memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa untuk dapat meningkatkan percaya diri dalam pembelajaran matematika.
- 2) Memotivasi siswa menjadi percaya diri.

- 3) Menjadikan mudah dalam menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

- 1) Membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- 2) Memperingan tanggung jawab guru dalam menjadikan siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

c. Sekolah

- 1) Memperkaya pengetahuan dalam mengembangkan percaya diri dalam masyarakat sekolah
- 2) Modal mencetak kelulusan generasi percaya diri
- 3) Memberi informasi dan masukan bagi pihak sekolah maupun guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.